



Analisis Pemahaman Pajak Mahasiswa Melalui Pengalaman Magang Di PT Mutiara Cipta

Muhamad Dannil¹, Sri Wahyuni²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya
muhamaddannil8@gmail.com¹, SriWahyuni@stiemahardhika.co.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman pajak mahasiswa melalui pengalaman magang di PT Mutiara Cipta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan antara pembelajaran pajak di perguruan tinggi dengan praktik pajak di dunia kerja. pemahaman pajak dalam penelitian ini meliputi pemahaman mahasiswa mengenai peraturan pajak, jenis pajak, subjek dan objek pajak, administrasi pajak, serta proses pelaporan pajak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang menjalani magang di PT Mutiara Cipta. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman pajak mahasiswa. Keterlibatan langsung dalam aktivitas administrasi pajak membantu mahasiswa memahami penggunaan dokumen pajak, penginputan data, serta proses pelaporan pajak secara lebih nyata. Dengan demikian, pengalaman magang menjadi sarana pembelajaran praktis yang memperkuat pemahaman pajak mahasiswa secara lebih aplikatif

Kata Kunci: Pemahaman Pajak, Pengalaman Magang, Mahasiswa Magang

1. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam membiayai pembangunan nasional (Khilmiyah & Furqon, 2026). Pajak memiliki peranan penting sebagai sumber utama pendapatan negara Indonesia, dengan kontribusi sebesar 83% dari target APBN 2025 atau sebesar Rp 2. 409,9 triliun. Berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2009, pajak didefinisikan sebagai iuran wajib yang bersifat memaksa tanpa imbalan langsung, yang hasilnya digunakan untuk mendukung pembangunan nasional di berbagai sektor, termasuk infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Optimalisasi penerimaan pajak menjadi prioritas pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi sekaligus mencapai pembangunan berkelanjutan (Nabil & Mubarrok, 2025). Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, realisasi penerimaan perpajakan tahun 2023 mencapai Rp1.869,2 triliun. Meskipun angka tersebut menunjukkan kinerja yang positif, tingkat tax ratio Indonesia masih berada pada level 10,21% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yang menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan pajak masih menjadi tantangan penting dalam pembangunan fiskal nasional. Kondisi ini menegaskan bahwa peningkatan kepatuhan dan kesadaran perpajakan masyarakat masih menjadi agenda yang perlu diperkuat secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, mahasiswa memiliki posisi strategis karena dalam waktu dekat akan bertransformasi menjadi wajib pajak aktif. Pemahaman perpajakan yang baik sejak masa pendidikan tinggi dapat membentuk kesadaran dan kepatuhan pajak pada masa mendatang. Penelitian (Putri & Safira, 2024) menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi cenderung memiliki pemahaman teori perpajakan yang lebih baik dibandingkan pemahaman praktiknya. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa keterbatasan pengalaman lapangan, minimnya studi kasus nyata, serta kurangnya kesempatan magang menjadi hambatan utama dalam penguasaan praktik perpajakan. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran perpajakan di perguruan tinggi dengan praktik perpajakan di dunia kerja. Pembelajaran di kelas umumnya menekankan aspek konseptual seperti dasar hukum perpajakan, jenis pajak, dan mekanisme perhitungan pajak, sedangkan dunia kerja menuntut kemampuan yang lebih aplikatif, seperti penginputan data perpajakan, penyusunan dokumen perpajakan, pengenalan bukti potong, hingga pemahaman alur pelaporan pajak. Oleh karena itu, pengalaman praktik langsung melalui kegiatan magang menjadi sarana penting untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik tersebut.

pengetahuan perpajakan dan pengalaman praktis berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam memahami bidang perpajakan secara lebih nyata (Jeani Ayu Nur Fadhilah et al., 2018). Mahasiswa yang memperoleh pengalaman langsung cenderung memiliki pemahaman yang lebih konkret mengenai penerapan aturan perpajakan dibandingkan mahasiswa yang hanya memperoleh materi melalui pembelajaran teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik menjadi elemen penting dalam proses pembentukan kompetensi perpajakan mahasiswa. Berdasarkan kondisi tersebut, pengalaman magang di PT Mutiara Cipta menjadi konteks yang relevan untuk dikaji. Lingkungan kerja perusahaan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara

langsung dalam aktivitas administrasi perpajakan, mengenal dokumen perpajakan, memahami prosedur pelaporan, serta mengamati implementasi ketentuan perpajakan secara nyata (Irsyadi & Pumpungan, 2025).

Berikut adalah 1 paragraf tambahan untuk bagian Latar Belakang artikel Anda yang mengintegrasikan 8 referensi baru terkait pemahaman pajak, program magang, dan kesiapan dunia kerja dengan format *bodynote*:

Pentingnya penguatan pemahaman pajak sejak dini di tingkat perguruan tinggi sejalan dengan tuntutan modernisasi administrasi perpajakan yang dinamis, di mana digitalisasi sistem memaksa calon wajib pajak untuk tidak hanya menguasai regulasi secara teoretis tetapi juga adaptif terhadap platform pelaporan digital terbaru (Pratama & Lestari, 2025). Kesenjangan kompetensi ini sering kali dipicu oleh kurikulum akademik yang cenderung kaku dan kurang responsif terhadap perkembangan riil di industri fiskal (Ramadhan et al., 2024). Sebagai solusi strategis, program magang atau *internship* hadir menjadi instrumen krusial yang secara efektif mentransformasi pengetahuan konseptual mahasiswa menjadi keterampilan praktis yang aplikatif (Saraswati & Utama, 2024). Melalui keterlibatan langsung di ekosistem korporasi, mahasiswa mendapatkan eksposur nyata dalam memproses dokumen kepatuhan pajak sekaligus mengasah keterampilan interpersonal yang penting (Hidayat & Nugroho, 2025). Pengalaman empiris tersebut terbukti mampu mereduksi kecemasan transisi akademis dan secara signifikan mendongkrak tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi kompleksitas pekerjaan (Wulandari, 2026). Lebih jauh lagi, interaksi intensif dengan praktisi senior selama magang memicu internalisasi etika profesi dan menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa untuk menekuni karier di bidang perpajakan secara profesional (Saputra & Wijaya, 2025). Dengan mengintegrasikan skema pembelajaran berbasis kerja (*work-based learning*), perguruan tinggi dapat menyelaraskan capaian pembelajaran dengan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja global (Lestari et al., 2024). Oleh karena itu, sinergi yang kuat antara dunia akademi dan sektor industri melalui program pemagangan yang terstruktur menjadi prasyarat mutlak untuk melahirkan lulusan yang siap kerja dan melek pajak di era digital (Fitriani & Kusuma, 2026).

Tantangan rendahnya *tax ratio* di Indonesia pada dasarnya berakar dari kompleksitas pemahaman masyarakat terhadap regulasi perpajakan yang dinamis dan berlapis, di mana kepatuhan wajib pajak tidak dapat tumbuh secara instan melainkan harus diintervensi melalui penanaman pemahaman perpajakan yang kuat serta kesadaran sanksi hukum sejak dini (Wijayanti & Susilowati, 2025). Oleh karena itu, peralihan paradigma dari pendidikan yang berpusat pada ruang kelas (*classroom-centered*) menuju pembelajaran berbasis industri kini menjadi keniscayaan di tingkat perguruan tinggi, terutama dalam mendukung agenda hilirisasi dan digitalisasi ekonomi nasional yang menuntut ketersediaan sumber daya manusia dengan kompetensi teknis adaptif serta siap pakai (Cleveresty et al., n.d.). Bagi mahasiswa rumpun ekonomi dan akuntansi, kesiapan kerja (*work readiness*) merupakan indikator utama keberhasilan akademik yang tidak dapat dibentuk secara optimal jika hanya terpaku pada simulasi teori tanpa menyentuh dokumen riil, sedangkan pengalaman magang secara empiris terbukti memiliki pengaruh langsung yang sangat kuat dalam mengonversi minat kerja menjadi kesiapan profesional yang matang (Gohae, 2020). Lebih lanjut, tantangan di dunia kerja modern menunjukkan bahwa penguasaan keilmuan (*hard skill*) perpajakan saja tidak lagi cukup tanpa adanya kombinasi yang seimbang dengan keterampilan interpersonal (*soft skill*) seperti komunikasi profesional, ketelitian di bawah tekanan, dan adaptabilitas yang dapat diasah sekaligus melalui program magang (Fadillah et al., 2025). Keterlibatan aktif dalam program magang terstruktur ini memberikan fondasi yang jauh lebih kokoh karena karakteristik pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) mampu mematangkan orientasi karier mahasiswa melalui interaksi multidimensi antara motivasi internal, minat karier, dan kualitas pengalaman lapangan (Suyanto et al., 2019). Tingkat keterikatan kerja (*work engagement*) mahasiswa saat menghadapi tugas-tugas riil di tempat magang pun sangat dipengaruhi oleh determinasi diri (*self-determination*) dan otonomi yang diberikan oleh perusahaan dalam menyelesaikan pekerjaan administrasi keuangan (Syafira & Hatta, 2023). Melalui pemagangan di industri, mahasiswa tidak hanya memperlakukan perpajakan sebagai entitas tunggal, melainkan sebagai bagian terintegrasi dari manajemen bisnis dan strategi penguatan pendapatan sektor usaha (Nabuse et al., 2025). Kondisi riil ini penting untuk mengatasi kejutan budaya (*culture shock*) akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sering kali gagap menghadapi perbedaan implementasi kebijakan di lapangan akibat metode pengajaran konvensional yang kurang aplikatif. Dalam konteks ini, PT Mutiara Cipta sebagai entitas bisnis swasta memiliki ekosistem perpajakan yang kompleks dan variatif—mulai dari pengelolaan PPN hingga berbagai jenis PPh—sehingga menjadi *locus* penelitian yang sangat kaya untuk mengamati bagaimana korporasi mengelola kewajiban fiskalnya di tengah perubahan regulasi. Berdasarkan tinjauan literatur, sebagian besar studi terdahulu masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif makro melalui kuesioner, sehingga penelitian kualitatif-deskriptif yang secara spesifik mengupas tuntas transformasi pemahaman mahasiswa secara bertahap selama berinteraksi langsung dengan sistem perpajakan korporasi swasta masih sangat minim ditemukan. Ruang kosong (*research gap*) inilah yang diisi oleh penelitian ini, dengan memberikan gambaran empiris dan kontekstual mengenai proses asimilasi pengetahuan teoritis mahasiswa yang dikonversi menjadi kompetensi praktis nyata melalui pengalaman magang di PT Mutiara Cipta.

Di samping faktor kesiapan kerja dan keterampilan teknis, keberhasilan penyerapan pengetahuan selama masa pemagangan juga sangat ditentukan oleh efektivitas bimbingan dari mentor industri (*supervisor*) serta kualitas

interaksi edukatif yang terbangun di lingkungan kerja korporasi. Kehadiran mentor penanggung jawab yang kompeten berfungsi sebagai jembatan kritis yang membantu mahasiswa mengurai kompleksitas regulasi yang tumpang tindih menjadi instruksi kerja yang taktis dan mudah dipahami. Selain itu, dinamika regulasi perpajakan yang sangat progresif—seperti integrasi basis data berbasis NIK menjadi NPWP serta rencana implementasi penuh sistem *Coretax* di Indonesia—menuntut mahasiswa magang untuk memiliki fleksibilitas kognitif yang tinggi agar tidak terjebak pada pemahaman teks undang-undang yang usang. Fenomena ini juga menegaskan bahwa tantangan utama mahasiswa saat ini bukan lagi sekadar menghitung tarif pajak secara matematis, melainkan bagaimana menavigasi perangkat lunak administrasi perpajakan (*tax software*) serta menjaga validitas dokumen sumber agar terhindar dari risiko sanksi denda yang dapat merugikan arus kas perusahaan. Dari sudut pandang psikologi pendidikan, keterlibatan intensif dalam menyelesaikan kasus-kasus riil ini mampu menumbuhkan rasa kepemilikan profesional (*professional ownership*) di dalam diri mahasiswa, sehingga mereka merasa menjadi bagian penting dari kepatuhan fiskal organisasi tempat mereka bernaung. Pengalaman empiris tersebut secara simultan membentuk kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dalam menganalisis sengketa pajak ringan atau rekonsiliasi fiskal antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal yang sering kali membingungkan di ruang kelas. Sinergi ini pada akhirnya melahirkan lulusan yang tidak hanya mengantongi keahlian kognitif, tetapi juga memiliki kesiapan mental yang matang untuk menghadapi tekanan kerja (*work stress*) dan tenggat waktu pelaporan bulanan (*tax deadline*) yang sangat ketat di dunia industri modern. Oleh karena itu, riset kualitatif-deskriptif yang berfokus pada pelacakan naratif dan pengalaman langsung subjek magang di PT Mutiara Cipta ini memberikan kebaruan metodologis yang berharga bagi literatur perpajakan Indonesia. Melalui pendekatan ini, dinamika internal, kendala teknis harian, hingga proses asimilasi pengetahuan mahasiswa dapat dibedah secara lebih mendalam dan humanis dibandingkan sekadar angka-angka statistik makro pada penelitian terdahulu. Pada akhirnya, luaran dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret, baik bagi perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum berbasis laboratorium perpajakan yang lebih kontekstual, maupun bagi pihak industri dalam merancang skema pemagangan yang lebih terstruktur dan berdampak tinggi. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih aplikatif mengenai perpajakan (Syukur et al., 2025). Penelitian mengenai pemahaman perpajakan mahasiswa sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh pengetahuan perpajakan, motivasi belajar, dan pembelajaran teori di perguruan tinggi. Namun, penelitian yang membahas bagaimana pengalaman magang secara langsung membentuk pemahaman administrasi perpajakan mahasiswa melalui praktik kerja nyata masih terbatas. Padahal, aktivitas seperti penginputan PPh, penggunaan aplikasi *Coretax*, pembuatan bukti potong, dan pelaporan pajak merupakan bagian penting dalam praktik perpajakan yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Penelitian ini penting dilakukan karena masih terbatas kajian yang secara khusus menelaah bagaimana pengalaman magang di lingkungan perusahaan swasta berkontribusi terhadap pemahaman perpajakan mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian berjudul Analisis Pemahaman Pajak Mahasiswa melalui Pengalaman Magang di PT Mutiara Cipta diarahkan untuk menganalisis aspek-aspek perpajakan yang dipahami mahasiswa selama magang, relevansi antara teori perpajakan di perkuliahan dengan praktik di lapangan, serta kontribusi pengalaman magang dalam meningkatkan kompetensi perpajakan mahasiswa. Penelitian ini memiliki keunikan karena tidak hanya membahas pemahaman pajak mahasiswa secara teori, tetapi juga menganalisis secara langsung bagaimana pengalaman magang di perusahaan swasta membentuk pemahaman pajak mahasiswa melalui praktik administrasi pajak nyata. Selain itu, penelitian ini menempatkan pengalaman mahasiswa magang sebagai fokus utama dalam memahami proses belajar pajak secara praktis di dunia kerja.

2. Kajian Pustaka

1. Pemahaman pajak

Pemahaman perpajakan adalah kemampuan seseorang dalam menyerap, mempelajari, dan mengerti secara tepat tentang aturan perpajakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman perpajakan adalah suatu proses saat seseorang mengetahui apa itu pajak dan memahami penerapan aturan perpajakan dalam praktik. Dalam penelitian ini, pemahaman pajak diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam mengerti aturan perpajakan, jenis pajak, subjek dan objek Program magang memberi kesempatan kepada mahasiswa fakultas ekonomi untuk mengenal dunia kerja yang akan dijalani setelah menyelesaikan pendidikan objek pajak, administrasi perpajakan, serta prosedur pelaporan pajak yang didapat melalui pengalaman magang (Zahrani, N. R., & Mildawati, T. 2019)). Pemahaman perpajakan tidak hanya menunjukkan keterampilan seseorang dalam mengetahui aturan pajak, tetapi juga mencerminkan keterampilan dalam memahami alasan diberlakukannya pajak serta penerapan ketentuan pajak dalam praktik (Wijayanti & Susilowati, 2025). Semakin tinggi tingkat pemahaman perpajakan seseorang, maka semakin baik juga kemampuannya dalam mengenali kewajiban pajak, memahami prosedur administrasi, serta menerapkan aturan pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tersebut tampak dari kemampuan mahasiswa dalam mengenali jenis-jenis pajak, memahami subjek dan objek pajak, mengelola administrasi pajak, serta memahami proses pelaporan pajak selama menjalani kegiatan magang. Oleh

karena itu, pemahaman perpajakan tidak hanya bersifat teori, tetapi juga meminta kemampuan mahasiswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik pajak yang ditemui langsung di lingkungan kerja. Pemahaman pajak tidak hanya didapat dari belajar teori di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman praktik yang membantu mahasiswa memahami penerapan aturan pajak secara langsung. Oleh karena itu, pengalaman kerja lapangan menjadi faktor penting dalam membentuk pemahaman pajak yang lebih praktis (Estiningsih et al., 2025).

2. Pengalaman magang

Pengalaman magang adalah proses belajar yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk memahami dunia kerja secara langsung. Lewat kegiatan magang, mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata tentang aktivitas kerja yang akan berguna saat memasuki dunia kerja setelah lulus (Gohae, A. S. 2020).. Pengalaman ini membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan kerja karena ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama magang dapat mempercepat peralihan dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Menurut Dalyono (2012) pengalaman dibagi menjadi dua, yaitu pengalaman langsung (*direct experience*) yang didapat melalui tindakan dan partisipasi secara langsung, serta pengalaman tidak langsung (*alternative experience*) yang diperoleh lewat pengamatan, gambar, grafik, kata, dan simbol. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman magang termasuk pengalaman langsung karena mahasiswa terlibat secara nyata dalam aktivitas kerja. Melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan kerja, pemahaman prosedur, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja

Pengalaman magang memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja. Melalui pengalaman magang, mahasiswa diharapkan memiliki tingkat keahlian tertentu, yaitu keterampilan, etos kerja, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta mendapatkan pengakuan dan penghargaan atas pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. Selain pengalaman magang, *soft skill* juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja. *Soft skill* mencakup berbagai keterampilan non-teknis seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen waktu, dan kemampuan interpersonal (Fadillah et al., 2025).

Melalui kegiatan magang, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung tentang aktivitas kerja nyata, sehingga membantu proses penyesuaian saat memasuki dunia kerja setelah lulus. Pengalaman tersebut penting karena melalui praktik magang mahasiswa tidak hanya belajar cara bekerja, tetapi juga memahami jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa dapat mendorong perhatian, keterlibatan, serta aktivitas belajar yang lebih baik saat menjalani kegiatan magang (Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. 2019). Dalam konteks penelitian ini, pengalaman magang menjadi bentuk pembelajaran langsung yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami situasi kerja secara nyata. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa tidak hanya mendapatkan wawasan tentang dunia kerja, tetapi juga mendapatkan pemahaman praktis yang dapat membantu dalam memahami aktivitas perpajakan di lingkungan perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dimengerti bahwa pengalaman magang memiliki hubungan penting dengan peningkatan pemahaman perpajakan mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas administrasi perpajakan, mahasiswa tidak hanya memahami konsep pajak secara teori, tetapi juga memahami penerapan perpajakan secara praktik di tempat kerja. Dengan peningkatan pemahaman perpajakan mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas administrasi perpajakan, mahasiswa tidak hanya memahami konsep pajak secara teori, tetapi juga mengetahui penerapan perpajakan secara praktik di tempat kerja (Kristiyaningsih et al., 2018).

3. Mahasiswa magang

Mahasiswamagang adalah mahasiswa yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan kerja di perusahaan sebagai bagian dari proses belajar praktik. Dalam penelitian ini, mahasiswa magang menjadi subjek yang penting karena melalui partisipasi langsung dalam kegiatan administrasi perusahaan, mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata yang dapat memperkuat pemahaman perpajakan secara lebih praktis (Afrina, U. A., & Zaenulloh, M. A. 2025). Melalui proses ini, mahasiswa tidak hanya memahami konsep perpajakan secara teoritis, tetapi juga dapat melihat penerapan aturan perpajakan dalam kegiatan administrasi dan pelaporan pajak di tempat kerja. Magang adalah kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilan sehingga nantinya akan dengan mudah mendapat pekerjaan (Anjum & Nadia, 2020). Tentu saja, bagi mahasiswa yang ingin belajar menjadi karyawan di perusahaan, mahasiswa yang magang harus memiliki keterlibatan kerja. Bakker dan Demerouti (2006) setuju bahwa ketika karyawan memiliki keterikatan atau *engagement* yang tinggi, mereka akan menunjukkan sikap yang produktif, kreatif, dan bersedia mengeluarkan energinya untuk bekerja lebih keras. Dengan kata lain, jika mahasiswa yang magang memiliki tingkat keterlibatan kerja yang tinggi, maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan perusahaan dan dapat berkontribusi agar organisasi mencapai kesuksesan serta individu dapat meningkatkan keterampilannya (Syafira & Hatta, 2023).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berusaha memperoleh informasi secara mendalam dari informan melalui pengalaman langsung, lalu mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata untuk mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono dalam (Richter et al., 2021), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan paradigma postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam keadaan alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengambilan sumber data dilakukan secara purposive, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi agar data yang didapat lebih mendalam dan dapat dipercaya. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan menekankan pada makna terhadap fenomena daripada generalisasi (Nabuse et al., 2025) penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan bagaimana pemahaman perpajakan terbentuk melalui pengalaman magang, menganalisis kesesuaian antara teori perpajakan dengan praktik yang ditemukan di lapangan, serta menafsirkan fakta-fakta yang didapat sesuai dengan kondisi nyata selama kegiatan magang berlangsung. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah melaksanakan kegiatan magang di PT Mutiara Cipta. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman langsung yang berhubungan dengan fokus penelitian. Penelitian dilakukan selama kegiatan magang berlangsung pada bulan Maret hingga Juni di PT Mutiara Cipta. Informan penelitian terdiri dari dua mahasiswa magang serta peneliti yang juga terlibat langsung dalam aktivitas administrasi perpajakan perusahaan selama kegiatan magang berlangsung. Keterlibatan peneliti dalam lingkungan kerja memungkinkan proses observasi dilakukan secara partisipatif sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan

4. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan bernama M. Rosul dan Muzabir yang pernah menjalani kegiatan magang di PT Mutiara Cipta, serta hasil observasi peneliti yang juga sedang melakukan magang di perusahaan tersebut, ditemukan bahwa pengalaman magang memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan pemahaman perpajakan mahasiswa. Keterlibatan langsung mahasiswa dalam aktivitas administrasi perpajakan membuat proses belajar tidak lagi hanya bersifat teori, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kondisi di dunia kerja nyata. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan magang, pemahaman informan mengenai perpajakan masih sangat rendah. Informan hanya mengetahui konsep dasar perpajakan secara umum tanpa memahami proses administrasi, pelaporan, atau penerapan perpajakan di tempat kerja. Bahkan, beberapa informan mengakui hanya mengenal istilah seperti PPh 21, PPh 23, dan PPh 25 tanpa memahami prosedur penerapan atau mekanisme pelaporannya. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran perpajakan di lingkungan perkuliahan masih lebih fokus pada aspek teori dibandingkan praktik langsung. Temuan ini memperkuat penelitian (Putri dan Safira 2024) yang menerangkan bahwa mahasiswa akuntansi cenderung memahami konsep perpajakan secara teori, tetapi masih menghadapi keterbatasan dalam memahami praktik perpajakan di lapangan

Selama kegiatan magang terjadi, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas perpajakan, seperti melakukan input PPh 21, PPh 23, dan PPh 25, membuat kode billing, membuat bukti potong, membuat faktur pajak, menginput Surat Pemberitahuan (SPT), hingga mempelajari penggunaan aplikasi Coretax dalam proses administrasi perpajakan. Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam pengunduhan Bukti Pelaporan Elektronik (BPE), pembetulan SPT PPh unifikasi, serta penyerahan surat permohonan ke KPP Kantor Pelayanan Pajak. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman magang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami proses perpajakan secara langsung menggunakan praktik kerja nyata. Dalam penelitian ini, peneliti juga terlibat langsung dalam lingkungan magang sehingga proses observasi dilakukan secara partisipatif. Keterlibatan peneliti dalam aktivitas perusahaan memberi pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana proses pembelajaran perpajakan terjadi di tempat kerja. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa pada awalnya mengalami kesulitan dalam memahami administrasi perpajakan karena kurangnya pengalaman praktik sebelumnya. Informan bahkan mengaku merasa bingung dan kurang percaya diri saat pertama kali diberikan tugas perpajakan. Salah satu informan menyatakan bahwa, "Awalnya saya bingung saat menginput PPh 21, tetapi setelah diarahkan pembimbing saya mulai memahami alur administrasi pajak secara langsung" (Informan M. Rosul). Namun, kondisi tersebut perlahan berubah setelah mahasiswa memperoleh arahan, pendampingan, serta penjelasan langsung dari pembimbing magang. melalui praktik secara langsung jauh lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran teori di kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung memiliki dampak penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa tentang perpajakan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Gohae (2020) yang menyatakan bahwa

pengalaman magang membantu mahasiswa memahami dunia kerja secara nyata dan meningkatkan kesiapan kerja melalui pengalaman langsung. Selain meningkatkan pemahaman perpajakan, kegiatan magang juga membentuk kemampuan adaptasi, disiplin, komunikasi, dan tanggung jawab mahasiswa di lingkungan kerja profesional. Informan menilai bahwa lingkungan kerja di PT Mutiara Cipta cukup mendukung dan membantu proses pembelajaran mahasiswa. Adanya interaksi antara mahasiswa magang dengan pembimbing dan pegawai perusahaan menciptakan proses transfer pengetahuan yang membantu mahasiswa memahami budaya kerja dan etika profesional di bidang perpajakan. Situasi ini menunjukkan bahwa pengalaman magang tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga membentuk kesiapan mental dan profesional mahasiswa sebelum masuk ke dunia kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman magang berperan penting dalam mengaitkan teori perpajakan yang dipelajari di perguruan tinggi dengan praktik perpajakan di dunia kerja. Pembelajaran perpajakan di kelas umumnya masih terbatas pada pemahaman konsep dan aturan, pembelajaran perpajakan di kelas umumnya masih terbatas pada pemahaman konsep dan aturan, sedangkan kegiatan magang memberikan pengalaman nyata mengenai administrasi, pelaporan, dan penggunaan sistem perpajakan secara langsung. Oleh karena itu, pengalaman magang dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang perpajakan secara lebih praktis dan profesional

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang di PT Mutiara Cipta berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pajak mahasiswa. Sebelum mengikuti kegiatan magang, pemahaman mahasiswa tentang pajak masih terbatas pada aspek teori yang diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Namun, setelah terlibat langsung dalam aktivitas administrasi pajak di tempat kerja, mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih nyata tentang jenis pajak, proses administrasi pajak, pembuatan bukti potong, penginputan Surat Pemberitahuan (SPT), penggunaan aplikasi Coretax, hingga prosedur pelaporan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktik langsung memberikan kontribusi besar dalam menjembatani kesenjangan antara teori pajak di universitas dan praktik pajak di dunia kerja. Proses bimbingan dari pembimbing magang dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pajak sehari-hari membantu mahasiswa memahami penerapan aturan pajak secara lebih nyata dan kontekstual. Selain meningkatkan pemahaman pajak, kegiatan magang juga membentuk kemampuan beradaptasi, komunikasi, disiplin, dan tanggung jawab mahasiswa dalam lingkungan kerja profesional. Dengan demikian, kegiatan magang dapat menjadi cara pembelajaran praktis yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pajak mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggabungan antara pembelajaran teori di universitas dan pengalaman praktik di dunia kerja sangat diperlukan untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki kesiapan kerja dan pemahaman pajak yang lebih baik. Oleh karena itu, program magang perlu terus dikembangkan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran mahasiswa, khususnya dalam bidang akuntansi dan pajak.

Daftar Pustaka

- Cleveresty, T. B., Afrina, U., & Zaenulloh, M. A. (N.D.). Pengaruh Magang Industri Terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Vokasi Program Studi D4 Bahasa Dan Budaya Tiongkok Universitas Padjadjaran Dalam Mendukung Hilirisasi Industri, 1–8.
- Fadillah, W. S., Mubaraq, A., & Ningtyas, A. P. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang Dan Soft Skill Terhadap. 2(2).
- Fitriani, A., & Kusuma, D. (2026). Sinergi Perguruan Tinggi Dan Industri Dalam Meningkatkan Kompetensi Fiskal Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 45-58.
- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman Magang, Minat Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(3), 1954–1964.
- Hidayat, R., & Nugroho, A. (2025). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Keterampilan Kepatuhan Pajak Korporasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 22(2), 112-125.
- Irsyadi, A. F., & Pumpungan, M. (2025). Kontribusi Mahasiswa Magang Terhadap Proses Pengelolaan Data Keuangan Dan Pajak Di PT. 3(7).
- Khilmiyah, N., & Furqon, I. K. (2026). Peran Pajak Sebagai Sumber Penerimaan Negara Dalam The Role Of Taxes As A Source Of State Revenue In Economic. 6(1), 6–13.
- Lestari, S., Dkk. (2024). Implementasi Work-Based Learning Untuk Mengurangi Gap Teori Dan Praktik Perpajakan. *Jurnal Review Akuntansi*, 8(3), 301-315.
- Nabil, M. Z., & Mubarrok, A. Z. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Self-Efficacy Dan Pengalaman Magang Terhadap Minat Berkarier Di Bidang Perpajakan (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Di Bandung). 2(3), 888–899.
- Nabuse, S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Bina, U., & Gorontalo, M. (2025). Analisis Manajemen Pemasaran Dalam Peningkatan Pendapatan UMKM Binaan Bank Indonesia Di Kota Gorontalo.
- Pratama, M. A., & Lestari, P. (2025). Tantangan Digitalisasi Pajak Bagi Generasi Muda Dan Calon Wajib Pajak. *Fiskal & Moneter Bulanan*, 11(4), 89-102.
- Putri, B. Z., & Safira, S. R. (2024). Perbandingan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Pembelajaran Mengenai Perpajakan Secara Teori Dan Praktik. 2(2020), 108–114.
- Ramadhan, F., Dkk. (2024). Evaluasi Relevansi Kurikulum Perpajakan Perguruan Tinggi Terhadap Kebutuhan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 12(2), 210-223.
- Saputra, H., & Wijaya, K. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Bidang Konsultan Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 75-88.
- Saraswati, E., & Utama, I. B. (2024). Peran Program Magang Terstruktur Dalam Mengembangkan Hard Skill Dan Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Perusahaan*, 19(3), 167-180.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10408>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 187.
- Syafira, P. A., & Hatta, M. I. (2023). Pengaruh Self Determination Terhadap Work Engagement Pada Mahasiswa ITS Yang Mengikuti Magang. 67–76.
- Syukur, F. R., Sitingak, N. D., Ekonomi, F., Akuntansi, S., & Malang, U. M. (2025). Analisis Minat Karir Pada Bidang Perpajakan Atas Dasar Motivasi, Persepsi Dan Pengetahuan Pajak. 7(1), 11–19.
- Wijayanti, A. A., & Susilowati, H. (2025). Determinasi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Berdasarkan Kesadaran, Pemahaman Perpajakan, Dan Pemahaman Sanksi Pajak: Studi Kasus Di KPP Pratama Klaten. 18(2), 488–498.
- Wulandari, T. (2026). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Melalui Pengalaman Kerja Lapangan. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 15(1), 12-25.